

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS
SISWA TULI DI SMPLB DON BOSCO DITINJAU DARI
*SELF-ESTEEM***

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Matematika**



Diajukan oleh:

Fairuz Hasna Al Mumtazah

NIM. 19104040025

Kepada:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2786/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA TULI DI
SMPLB DON BOSCO DITINJAU DARI *SELF-ESTEEM*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAIRUZ HASNA 'AL MUMTAZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19104040025
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sumbaji Putranto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8685ed858ff



Penguji I

Burhanuddin Latif, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a868578bdc36



Penguji II

Iqbal Ramadani, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a868569a2fb8



Yogyakarta, 19 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8692aca018c

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : 3 Eksemplar Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fairuz Hasna Al Mumtazah

NIM : 19104040025

Judul Skripsi : ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA
TULI DI SMPLB DON BOSCO DITINJAU DARI *SELF-ESTEEM*

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Matematika.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Pembimbing

Dr. Sumbaji Puuranto, M.Pd.

NIP. 19930527 200903 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fairuz Hasna Al Mumtazah
NIM : 19104040025
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Tuli di SMPLB Don Bosco Ditinjau Dari *Self-Esteem***" merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Juli 2026



Fairuz Hasna Al Mumtazah
NIM. 19104040025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Tuli di SMPLB Don Bosco Ditinjau Dari *Self-Esteem***”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi S1 Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat dan tulus hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Burhanuddin Latif, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Raekha Azka, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Sumbaji Putranto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, nasihat, arahan, serta masukan untuk tugas akhir ini dari awal sampai selesai.
5. Seluruh Dosen dan *Staff* Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

membantu dan memberi ilmu, bimbingan dan pelayanan selama perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.

6. Bapak Agustinus Suka Basuki, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB B Don Bosco Yayasan Karya Bakti Wonosobo yang telah mengizinkan diadakannya penelitian ini.
7. Bapak Ronny Adhi Saputro, S.Pd. selaku guru matematika sekaligus validator instrumen yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama penelitian.
8. Seluruh Guru, Karyawan, dan *Staff*, serta siswa SLB Don Bosco Yayasan Karya Bakti Wonosobo yang telah bersedia bekerja sama dengan penulis dalam penelitian ini.
9. Orang tua, adik, dan keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan penuh untuk meraih cita-cita dari awal hingga selesai.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Matematika Angkatan 2019, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saling membantu dan memberikan banyak dukungan.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan matematika inklusif.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2026

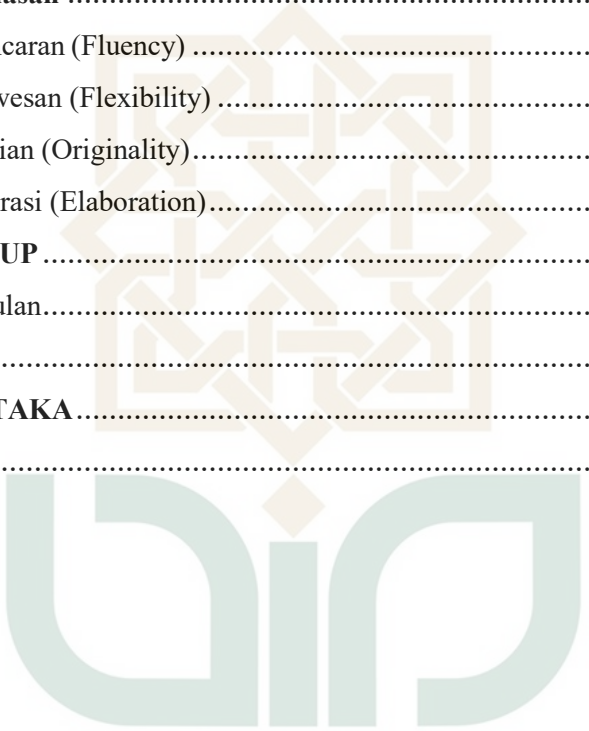


Fairuz Hasna Al Mumtazah
NIM. 19104040025

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Kemampuan Berpikir Kreatif	12
2. <i>Self-Esteem</i>	16
3. Siswa Tuli.....	18
4. Aljabar	21
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34

E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data.....	63
G. Pengecekan Keabsahan Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	66
B. Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan	83
1. Kelancaran (Fluency)	83
2. Keluwesan (Flexibility)	84
3. Keaslian (Originality).....	84
4. Elaborasi (Elaboration).....	85
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	96


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Acuan Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa oleh Silver	13
Tabel 2. 2 Tingkat Berpikir Kreatif Matematis (TKBM) oleh Siswono.....	15
Tabel 2. 3 Contoh Bentuk Aljabar	23
Tabel 3. 1 Karakteristik Tingkat Berpikir Kreatif Matematis (TBKM)	35
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Self-esteem menurut Rosenberg	37
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Self-esteem	37
Tabel 3. 4 Penskoran Instrumen Self-esteem	39
Tabel 3. 5 Kategorisasi Skala Self-Esteem	39
Tabel 3. 6 Angket self-esteem Siswa	40
Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	42
Tabel 3. 8 Penskoran Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis ...	43
Tabel 3. 9 Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.....	45
Tabel 3. 10 Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Materi Aljabar.....	47
Tabel 3. 10 Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Materi Aljabar.....	101
Tabel 4. 1 Hasil Pengukuran Skala Self-Esteem Siswa	67
Tabel 4. 2 Hasil TKBK Siswa.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Penyelesaian KPK dan FPB dengan pohon faktor	28
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	32
Gambar 4. 1 jawaban tes tertulis yang telah subjek PM paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 1	69
Gambar 4. 2 jawaban tes tertulis yang telah subjek PM paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 2	70
Gambar 4. 3 jawaban tes tertulis yang telah subjek PM paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 3	71
Gambar 4. 4 jawaban tes tertulis yang telah subjek PM paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 4	73
Gambar 4. 5 jawaban tes tertulis yang telah subjek PM paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 5	73
Gambar 4. 6 jawaban tes tertulis yang telah subjek PM paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 6	74
Gambar 4. 7 jawaban tes tertulis yang telah subjek PM paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 7	75
Gambar 4. 8 jawaban tes tertulis yang telah subjek PM paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 8	76
Gambar 4. 9 jawaban tes tertulis yang telah subjek FS paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 1	77
Gambar 4. 10 jawaban tes tertulis yang telah subjek FS paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 2	78
Gambar 4. 11 jawaban tes tertulis yang telah subjek FS paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 3	79
Gambar 4. 12 jawaban tes tertulis yang telah subjek FS paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 4	80
Gambar 4. 13 Gambar 4. 12 jawaban tes tertulis yang telah subjek FS paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 5	81

Gambar 4. 14 jawaban tes tertulis yang telah subjek FS paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 6	82
Gambar 4. 15 jawaban tes tertulis yang telah subjek FS paparkan dalam menyelesaikan soal nomor 7 dan 8	83



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN	96
Lampiran 1. 1 Kisi-Kisi Angket Self-Esteem	96
Lampiran 1. 2 Lembar Angket Self-Esteem	98
Lampiran 1. 3 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.....	100
Lampiran 1. 4 Lembar Soal Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.....	101
 LAMPIRAN 2 VALIDASI INSTRUMEN.....	 116
Lampiran 2. 1 Lembar Validasi Angket Self-Esteem Oleh Validator 1	116
Lampiran 2. 2 Lembar Validasi Angket Self-Esteem Oleh Validator 2	119
Lampiran 2. 3 Lembar Validasi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Oleh Validator 1.....	122
Lampiran 2. 4 Lembar Validasi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Oleh Validator 2.....	124
 LAMPIRAN 3 SURAT-SURAT PENELITIAN DAN CURRICULUM	
VITAE	126
Lampiran 3. 1 Surat Bukti Seminar Proposal	126
Lampiran 3. 2 Surat Permohonan Izin Penelitian	127
Lampiran 3. 3 Curriculum Vitae	128

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA
TULI DI SMPLB DON BOSCO WONOSOBO DITINJAU DARI *SELF-
ESTEEM***

Oleh: Fairuz Hasna Al Mumtazah

NIM. 19104040025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self-esteem* siswa tuli, mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tuli pada materi aljabar, dan mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tuli pada materi aljabar ditinjau dari *self-esteem*. Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan matematika dengan langkah yang unik, orisinal, dan belum pernah digunakan sebelumnya. *Self-esteem* adalah rasa penghargaan diri yang dimiliki oleh seseorang terhadap persepsi atau pandangan diri sendiri.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SLB B Don Bosco Yayasan “Karya Bakti” Wonosobo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama serta instrumen pendukung berupa angket skala *self-esteem* dan tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi aljabar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tuli dengan *self-esteem* sangat tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis pada kriteria cukup kreatif dan mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dengan sangat baik, namun masih menghadapi kendala pada indikator keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) dalam merinci penyelesaian soal aljabar yang lebih kompleks. Sedangkan siswa tuli dengan *self-esteem* rendah berada pada kriteria kurang kreatif dan baru mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) secara terbatas dan belum menunjukkan kemampuan pada indikator keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), maupun elaborasi (*elaboration*) secara optimal.

Kata kunci: *Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis, Siswa Tuli, Aljabar, Self-Esteem*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang paling mendasar bagi umat manusia. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia karena pendidikan dianggap mampu mendorong manusia untuk menumbuhkan potensi mereka (Ayudia, 2019; Gutama, 2023). Pendidikan adalah usaha yang dibuat secara sadar dan terencana untuk menciptakan situasi dan proses pembelajaran yang dengan aktif dapat meningkatkan potensi manusia (Alwan, 2025). Dengan pendidikan sebagai kebutuhan krusial manusia sebagai makhluk yang terus tumbuh dan berkembang, mereka dapat meraih kreativitas, ilmu, pemahaman serta karakter yang lebih unggul dan juga membentuk rasa tanggung jawab di dalam diri mereka (Sindy dkk., 2024).

Pendidikan sebagai hak mendasar manusia diatur dalam Pasal 31 Undang-undang Dasar (UUD) 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Begitu juga dengan Pasal 28C ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan (...) demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Oleh karena itu, seluruh warga negara terlepas dari kondisi fisik, intelektual, maupun kondisi sosialnya, berhak mendapatkan pendidikan yang layak sebagai hak fundamental mereka (Jannah dkk., 2025). Hal tersebutlah yang mendorong terbentuknya pendidikan inklusi di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang layak bagi semua warga negara.

Pendidikan inklusi secara dasar adalah sebuah pendekatan pendidikan dan sosial yang menghargai perbedaan serta mengakui bahwa setiap individu mempunyai nilai dan derajat yang sama (Afandi dkk., 2025). Pendidikan inklusi juga diatur dalam undang-undang lewat Pasal 5 ayat (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 yang menyebutkan bahwa “warga

negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Hal ini memperkuat pendapat bahwa anak-anak berkebutuhan khusus juga berhak memperoleh pendidikan yang sama dengan anak-anak reguler lainnya.

Pendidikan inklusi bertujuan untuk menghapus diskriminasi pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan menggabungkan mereka ke dalam satu sistem pendidikan bersama dengan anak reguler (Thahir dkk., 2024). UNESCO (2021) juga menyebutkan bahwa pendidikan inklusi bukan hanya menyangkut aksesibilitas kehadiran fisik siswa berkebutuhan khusus di sekolah, namun juga tentang bagaimana mereka dapat turut andil secara penuh dalam pembelajaran. Demi mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan peran dari pemerintah, tenaga pendidik, dan masyarakat sosial secara langsung (Melinda dkk., 2025).

Pemerintah berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah disabilitas dengan menyediakan layanan yang memperhatikan aksesibilitas fisik, psikologis, serta fleksibilitas kurikulum (Afandi dkk., 2025). Penyediaan sekolah inklusi dan tenaga pendidik yang sesuai merupakan salah satu upaya untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia. Sesuai dengan Pasal 31 UUD 1945, tanggung jawab pemerintah negara tidak cukup hanya dengan menyediakan sekolah reguler saja, namun juga sekolah inklusi yang mampu memenuhi hak-hak ABK untuk mendapatkan pendidikan (Ramdani dkk., 2025). Dengan diadakannya sekolah inklusi, baik siswa reguler maupun ABK dapat memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan hak mereka sebagai warga negara.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak-anak pada umumnya (anak reguler), oleh karena itu ABK biasanya membutuhkan bimbingan khusus untuk mengembangkan potensi dan bakat dalam diri mereka (Fairus dan Harsiwi, 2024). Karakteristik yang membedakan ABK dengan anak reguler dapat berupa gangguan atau kelainan pada kondisi fisik, psikologis, intelektual,

emosional, bahkan sosial. Tentunya dengan karakteristik unik yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, dalam konteks pendidikan, mereka juga berhak untuk mendapatkan bimbingan belajar yang sesuai. Hal ini menunjukkan seberapa pentingnya pendidikan inklusi dan penyediaan sekolah inklusi untuk memberikan layanan dan bimbingan yang sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Dari berbagai tipe Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), salah satu ABK yang berhak menempuh pendidikan di sekolah inklusi adalah Siswa Tuli (tunarungu) atau siswa yang mempunyai gangguan terhadap pendengaran mereka.

Menurut WHO (*World Health Organization*), cacat tuli merujuk pada gangguan atau kehilangan kemampuan pada salah satu atau dua indera pendengaran. Sedangkan tunarungu merujuk pada seseorang dengan gangguan pendengaran dari tingkat ringan sampai dengan parah (Umesh dkk., 2025). Anak difabel (*differently abled*) tuli adalah anak yang menderita kehilangan kemampuan mendengar (*hearing loss*) baik sebagian maupun seluruhnya (Nofiaturrahmah, 2018). Anak difabel tuli tentunya dapat mengalami berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal pencapaian pendidikan dan inklusi sosial. Lauren Roland dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Siswa Tuli cenderung mempunyai kualitas yang lebih buruk dalam menjalankan kegiatan di sekolah maupun kegiatan sosial secara umum daripada siswa reguler (Scherer dan Smythe, 2023). Keterbatasan Siswa Tuli dalam menggunakan pendengarannya membuat mereka lebih sulit mengikuti pembelajaran yang mengandalkan penyampaian informasi secara verbal. Lewis dalam (Arnida dkk., 2024) mengemukakan bahwa Siswa Tuli akan lebih baik dalam menangkap informasi yang disajikan secara visual. Keterbatasan mendengar Siswa Tuli membuat mereka cenderung lebih tertinggal daripada siswa reguler di dalam kelas terutama pada pembelajaran yang sangat mengandalkan bahasa dan penyampaian verbal. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik hendaknya membuat model pembelajaran yang dapat membantu siswa

difabel tuli untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menghadapi kesulitan belajar yang mereka alami.

Dalam konteks pendidikan, kesulitan belajar merujuk pada hambatan dalam perkembangan kemampuan mental secara sistematis, sehingga menyebabkan ketertinggalan dalam belajar yang ditunjukkan dengan kesulitan dalam membaca, menulis, maupun melakukan perhitungan matematika (Zidan, 2023). Menurut Cahyono (2019) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana siswa mendapati hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar mereka di dalam kelas. Kesulitan belajar tentunya dapat dialami baik oleh siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat diklasifikasikan secara internal dan eksternal. Faktor internal timbulnya kesulitan belajar dapat dilihat dari kondisi fisik, mental, dan intelektual siswa. Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dapat dilihat dari lingkungan hidup siswa seperti keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat sosial. Pada siswa difabel tuli tentunya faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar terletak pada kondisi fisik mereka. Keterbatasan mendengar yang dialami oleh Siswa Tuli tentunya menjadi tantangan terbesar bagi mereka dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Matematika sebagai ilmu pengetahuan merupakan salah satu ilmu dasar yang berperan penting dalam kehidupan bahkan sering disebut sebagai akar dari ilmu pengetahuan (Rachmantika dan Wardono, 2019). Matematika juga mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi di dunia. Bahkan matematika sering dijumpai pada banyak kegiatan di kehidupan sehari-hari. Tidak heran matematika sudah diajarkan kepada anak dari mereka kecil hingga beranjak dewasa. Selain itu menurut Kurnia dkk. (2022), mengajarkan matematika kepada siswa juga mempunyai benefit lain seperti melatih kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Namun tidak bisa dipungkiri, matematika masih kerap menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian besar peserta didik. Banyak siswa masih menganggap bahwa

matematika adalah pelajaran yang sulit dan hanya bisa dimengerti oleh beberapa orang saja (Peteros dkk., 2025).

Seperti halnya dengan siswa reguler, siswa difabel tuli juga dapat mengalami kesulitan belajar matematika di dalam kelas. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan angka dan perhitungan, namun kemampuan berhitung saja tidak cukup untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika. Wahyuddin (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kemampuan verbal siswa juga sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika karena matematika menggunakan banyak jenis simbol dan istilah di dalamnya. Hidayat dalam (Wahyuddin, 2016) juga menyebutkan bahwa kemampuan verbal pada siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami ide-ide yang diekspresikan dalam bentuk kata maupun kalimat. Komunikasi secara verbal juga bukan hanya disampaikan secara lisan namun juga tulisan antara dua orang atau lebih (Putri dkk., 2025). Sedangkan seperti yang kita tahu, siswa difabel tuli memiliki keterbatasan dalam mendengar yang juga menghambat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara verbal baik dalam konteks adventif (berbicara) maupun reseptif (memahami lawan bicara) (Hidayat dkk., 2025). Hal tersebut dapat menjadi salah satu tantangan yang cukup besar bagi Siswa Tuli untuk memahami berbagai macam simbol dan istilah dalam ilmu matematika yang mengandalkan kemampuan verbal untuk mempelajarinya. Di sinilah peran guru sebagai tenaga pendidik hadir untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka guna menyelesaikan berbagai permasalahan matematika di dalam kelas dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Kreativitas merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki pada anak agar mereka mampu mengemukakan ide atau gagasan baru yang nantinya dapat diterapkan dalam memperoleh solusi atau jalan keluar dengan mudah ketika dihadapkan dengan sebuah permasalahan. Dalam konteks pendidikan, kreativitas tentunya sangat erat hubungannya

dengan kemampuan berpikir kreatif. Menurut Torrance (Zakiah dkk., 2020), kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menemukan alternatif solusi atau penyelesaian yang berbeda terhadap masalah yang sedang dihadapi. Solusi tersebut bisa didapatkan dengan mempertimbangkan kemungkinan yang beragam, merancang ide atau gagasan baru, serta memandang masalah dari perspektif yang berbeda. Siregar dkk. (2020) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kapabilitas seseorang dalam menganalisis data atau informasi yang sudah ada kemudian memanfaatkannya untuk menyusun konsep-konsep baru dan menemukan solusi-solusi yang lebih optimal dalam memecahkan sebuah masalah. Hal ini mendukung bahwa kemampuan berpikir kreatif jika dikembangkan dalam diri siswa akan membantu mereka dalam memecahkan masalah yang sudah ada dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di dalam kelas.

Kemampuan berpikir kreatif matematis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika dengan lebih dari satu solusi. Dengan kemampuan ini siswa diharapkan dapat berpikir dengan lancar, fleksibel, memperkaya ide, dan dapat memberikan jawaban atau solusi yang bisa dipastikan keasliannya (Marliani, 2015). Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam matematika sangat penting karena membantu siswa belajar untuk berpikir lebih dalam dan lebih berpikir secara kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan matematika (Astria dan Kusuma, 2023). Menurut Munandar (Utami dkk., 2020) indikator kemampuan berpikir kreatif matematis dapat dilihat dari: (a) *fluency* atau keterampilan berpikir lancar, (b) *flexibility* atau keterampilan berpikir luwes, (c) *originality* atau keterampilan berpikir orisinal, dan (d) *elaboration* atau keterampilan dalam menguraikan suatu masalah dengan detail. Siswono (Saputra, 2018) juga mengembangkan level Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK) yang terdiri dari lima tingkatan yaitu tingkat berpikir kreatif 4 (sangat kreatif), tingkat berpikir kreatif 3 (kreatif), tingkat

berpikir kreatif 2 (cukup kreatif), tingkat berpikir kreatif 1 (kurang kreatif), dan tingkat berpikir kreatif 0 (tidak kreatif).

Siswa difabel tuli memang mempunyai keterbatasan pada indera pendengaran mereka namun bukan berarti mereka mempunyai kecerdasan yang lebih rendah dari siswa reguler. Siswa difabel tuli juga dapat memiliki tingkat berpikir kreatif matematis yang sama seperti siswa reguler pada umumnya. Hal yang membedakan Siswa Tuli adalah mereka membutuhkan bimbingan khusus dari tenaga pendidik yang mampu melaksanakan rancangan pembelajaran yang tepat untuk siswa berkebutuhan khusus tunarungu. Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa difabel tuli juga dapat membantu mereka mengatasi kesulitan belajar matematika yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan verbal yang mereka miliki.

Beberapa penelitian telah mengkaji kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang ditinjau dari beberapa aspek, salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari *self-esteem*. *Self-esteem* adalah perasaan dalam menilai dirinya sendiri, dimana seseorang merasa mampu menerima dan menghargai diri sendiri serta segala sesuatu yang ada dalam dirinya (Rosani dkk., 2021). Hal ini mencakup berbagai aspek seperti pencapaian, kemampuan, kecerdasan, penampilan fisik, keterampilan, penerimaan sosial, perilaku, dan lain sebagainya. *Self-esteem* yang tinggi sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar dan tidak takut untuk melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran matematika, siswa yang memiliki tingkat *self-esteem* yang tinggi cenderung tidak takut untuk mengambil tantangan dalam soal-soal matematika yang lebih sulit, mereka bertahan melalui kesulitan, dan menggunakan strategi pemecahan masalah yang efektif (Peteros dkk., 2025).

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Alifiani (2020) yang mengkaji tentang kemampuan berpikir kreatif matematis, ditemukan fakta

bahwa siswa mempunyai rasa penghargaan diri atau *self-esteem* yang berbeda. Alifiani (2020) menyimpulkan bahwa siswa dengan tingkat *self-esteem* yang rendah juga mempunyai pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis yang jauh dari ekspektasi. Hal tersebut disebabkan karena siswa dengan *self-esteem* rendah cenderung lebih pesimis ketika memecahkan soal matematika dan merasa takut bahwa solusi yang mereka kerjakan sudah pasti salah. Pada penelitian lain juga ditemukan bahwa siswa dengan tingkat *self-esteem* rendah memang masih dapat memahami permasalahan matematika yang diberikan, namun mereka belum memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kreatif yang meliputi *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (orisinalitas), dan *elaboration* (elaborasi) (Fitria dkk., 2023). Dilihat dari penelitian yang sudah ada, hal tersebutlah yang menjadi motivasi penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Tuli Di SMPLB Don Bosco Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Aljabar Ditinjau dari *Self-Esteem*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat penulis rumuskan pada penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis Siswa Tuli di sekolah inklusi SMPLB Don Bosco dalam menyelesaikan soal matematika pada materi aljabar?
- b. Bagaimanakah tingkat *self-esteem* Siswa Tuli di sekolah inklusi SMPLB Don Bosco dalam menyelesaikan soal matematika pada materi aljabar?
- c. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self-esteem* dan kemampuan berpikir matematis Siswa Tuli di sekolah inklusi SMPLB Don Bosco?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang diajukan penulis, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis Siswa Tuli di sekolah inklusi SMPLB Don Bosco dalam menyelesaikan soal matematika pada materi aljabar?
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat *self-esteem* Siswa Tuli di sekolah inklusi SMPLB Don Bosco dalam menyelesaikan soal matematika pada materi aljabar
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya untuk meningkatkan *self-esteem* dan kemampuan berpikir matematis Siswa Tuli di sekolah inklusi SMPLB Don Bosco?

D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup yang telah dipaparkan, maka penulis perlu membatasi penelitian permasalahan agar hasil penelitian yang didapatkan lebih fokus dan optimal. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain adalah:

- a. Kemampuan berpikir kreatif matematis dalam penelitian ini ditinjau menggunakan empat indikator kemampuan berpikir kreatif dalam matematika menurut Munandar (2009) yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas/keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*)
- b. *Self-esteem* pada subjek penelitian diukur menggunakan skala *self-esteem* Rosenberg (RSES).
- c. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunarungu atau Siswa Tuli.
- d. Kelas dan sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan adalah kelas 7 di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Don Bosco Wonosobo.
- e. Belum menggunakan metode wawancara untuk penelitiannya karena keterbatasan dalam berkomunikasi dengan subjek penelitian (Siswa Tuli) dikarenakan tidak adanya perantara pembantu atau penerjemah bahasa isyarat dan siswa belum mampu membaca gerak bibir peneliti
- f. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aljabar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

a. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak umum, terutama bagi guru, siswa dan sekolah dalam mengetahui tingkatan *self-esteem* dan kemampuan berpikir kreatif matematis yang dimiliki oleh siswa dengan keterbatasan mendengar atau Siswa Tuli. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan acuan guru untuk menemukan rancangan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk siswa dengan kebutuhan khusus maupun siswa reguler.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis dan *self-esteem* pada siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa berkebutuhan khusus.

F. Definisi Operasional

Beberapa istilah penting dalam judul penelitian ini perlu diberikan penjelasan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dan untuk memberikan gambaran pada pembaca tentang arah dan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, istilah-istilah tersebut antara lain adalah:

a. Siswa berkebutuhan khusus tunarungu atau Siswa Tuli

Siswa Tuli adalah peserta didik yang memiliki keterbatasan terhadap indera pendengar mereka sehingga membutuhkan bimbingan khusus untuk mengembangkan potensi dan bakat dalam diri mereka. Keterbatasan mendengar Siswa Tuli membuat mereka cenderung lebih tertinggal daripada siswa reguler di dalam kelas terutama pada pembelajaran yang sangat mengandalkan bahasa dan penyampaian verbal.

b. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis data atau informasi yang sudah ada kemudian memanfaatkannya untuk menyusun konsep-konsep baru dan menemukan solusi-solusi yang lebih optimal dalam memecahkan permasalahan matematika. Empat indikator kemampuan berpikir kreatif matematis meliputi *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (orisinalitas), dan *elaboration* (elaborasi)

c. *Self-esteem*

Self-esteem adalah kemampuan seseorang dalam menilai dan menghargai dirinya sendiri. *Self-esteem* terbentuk pada seberapa besar seseorang menghargai berbagai aspek yang ada dalam dirinya seperti pencapaian, kemampuan, kecerdasan, penampilan fisik, keterampilan, penerimaan sosial, perilaku, dan lain sebagainya

d. Aljabar

Aljabar merupakan salah satu cabang ilmu matematika yang membahas tentang penyederhanaan dan pemecahan masalah dengan menggunakan simbol pengganti berupa huruf. Beberapa istilah yang dapat ditemukan dalam materi aljabar antara lain adalah variabel, koefisien, dan konstanta. Variabel adalah simbol pengganti dapat berupa huruf pada bilangan yang belum diketahui nilainya dengan jelas, koefisien adalah bilangan yang melekat pada sebuah variabel, sedangkan konstanta adalah bilangan tunggal yang nilainya tetap dan tidak terikat oleh variabel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis Siswa Tuli di SMPLB Don Bosco ditinjau dari *self-esteem*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Tuli:

- a. Siswa Tuli dengan kategori *self-esteem* tinggi mencapai **Tingkat 2 (Cukup Kreatif)** hingga **Tingkat 3 (Kreatif)**, di mana siswa mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) secara baik.
- b. Siswa Tuli dengan kategori *self-esteem* rendah berada pada **Tingkat 1 (Kurang Kreatif)**, di mana siswa baru mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) secara terbatas dan belum optimal pada indikator keluwesan, keaslian, maupun elaborasi.

2. Tingkat *Self-Esteem* Siswa Tuli:

Tingkat *self-esteem* Siswa Tuli di SMPLB Don Bosco bervariasi dari kategori rendah hingga sangat tinggi. *Self-esteem* berbanding lurus dengan keberanian siswa dalam mencoba strategi pemecahan masalah matematika yang non-konvensional.

3. Relevansi dan Kesesuaian dengan Penelitian Terdahulu:

Hasil penelitian ini **berbanding lurus (sejalan)** dengan penelitian-penelitian relevan terdahulu yang dirujuk dalam penelitian ini sebelumnya seperti penelitian oleh (Alifiani, 2020) serta (Fitria, Dwijanto, & Dewi, 2023).

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa semakin tinggi tingkat *self-esteem* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis yang ditunjukkan. Sebaliknya, siswa dengan *self-esteem* rendah cenderung mengalami hambatan pada indikator

keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Penelitian ini memperkuat temuan terdahulu dengan membuktikan bahwa pola hubungan positif tersebut juga berlaku pada siswa berkebutuhan khusus (Siswa Tuli) di tingkat SMPLB.

4. **Upaya Meningkatkan *Self-Esteem* dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis:**

- a. **Penggunaan Media Pembelajaran Visual Inovatif:** Memanfaatkan alat peraga visual/konkret dan media digital interaktif untuk menjembatani keterbatasan komunikasi verbal Siswa Tuli.
- b. **Pemberian Apresiasi dan Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*):** Guru memberikan pujian atas proses berpikir dan keberanian siswa mencoba cara baru (bukan hanya pada hasil akhir benar/salah) untuk membangun *self-worth* dan kepercayaan diri siswa.
- c. **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terbuka (*Open-Ended Problem Based Learning*):** Melatih siswa dengan soal-soal *open-ended* secara bertahap agar memicu keberanian berpendapat dan mengasah fleksibilitas berpikir kreatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Guru Matematika SLB/Sekolah Inklusi:** Diharapkan lebih sering memberikan ruang bagi Siswa Tuli untuk mengekspresikan penyelesaian soal matematika dengan cara mereka sendiri serta memberikan motivasi secara berkala guna menumbuhkan *self-esteem* siswa.
2. **Bagi Sekolah:** Memfasilitasi sarana dan media pembelajaran matematika berbasis visual yang adaptif bagi Siswa Tuli untuk mendukung ketercapaian kemampuan berpikir kreatif.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Diharapkan dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan melibatkan subjek yang lebih luas serta menerapkan model atau media pembelajaran spesifik untuk meningkatkan *self-esteem* dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berkebutuhan khusus.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, M., Samadzadeh, M., & Shahbazzadegan, B. (2013). Study of mathematics anxiety in high school students and it's relationship with self-esteem and teachers' personality characteristics. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 83, 672-677.
- Afandi, Afandi & Marlina, Reni & Sulianto, Joko & Istiyarradiah, & Kurnia, Lynda. (2025). Pendidikan Inklusif Dalam Pembelajaran Sains.
- Alifiani, I. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Self Esteem. *Jurnal Didactical Mathematics*, 2(3), 83-90.
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112-119.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*, 7(1), 1-4.
- Dartiningsih, B. E. (2016). Gambaran umum lokasi, subjek, dan objek penelitian. Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, 129, 135.
- Fairus, A., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis Karakteristik Dalam Aktivitas Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di Slb Pgri Kamal Bangkalan. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1476-1484.
- Febrianingsih, F. (2022). Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 119-130.

- Fitria, K. N., Dwijanto, D., & Dewi, N. R. (2023). Kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari self-esteem pada model PBL dengan pendekatan STEAM. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 4(2), 110-118.
- Gafour, O. W., & Gafour, W. A. (2020). Creative thinking skills—A review article. *Journal of Education and e-Learning*, 4(1), 44-58.
- Harahap, H. A., Amelia, F., & Azis, A. (2025). PERAN PENDIDIKAN INKLUSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(1), 177-184.
- Hidayat, B. N., Aini, K., & Ashari, F. F. (2025). Tantangan Dan Solusi Guru Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 13-28.
- Huliatunisa, Y., Wibisana, E., & Hariyani, L. (2020). Analisis Kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1).
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78.
- Irawan, A. T., Abrar, F. M., Pramudita, A. L. E., Khairunisa, P. N., Huwaida, H., & Nugraha, J. T. (2024). Analisis Self-Esteem Pada Remaja Usia 18-23 Tahun. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(1), 127-135.
- Jannah, Miftahul & Merlianda, Dika & Sari, Herlini. (2025). Peran Pendidikan Inklusif dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *QAYID : Jurnal Pendidikan Islam*. 1. 145-154. 10.61104/qd.v1i2.589.

- Lavasani, Masoud & Khandan, Farah. (2011). Mathematic anxiety, help seeking behavior and cooperative learning. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. 6.
- Maharani, F., Mesrianda, J., Fasyah, N., Panggabean, N. P., Ariska, N., Tarigan, R. A. B., & Puteri, A. (2025). Stigma Dan Diskriminasi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus:" Kajian Literatur Tentang Tantangan Dan Upaya Mengatasinya". *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 5557-5563.
- Marliani, N. (2015). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui model pembelajaran missouri mathematics project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode penelitian sosial*, 33, 1-10.
- Maroqi, N. (2019). Uji validitas konstruk pada instrumen rosenberg self esteem scale dengan metode confirmatory factor analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 7(2), 92-96.
- Melinda, R., Suriansyah, A., & Refianti, W. R. (2025). Pendidikan inklusif: Tantangan dan peluang dalam implementasinya di Indonesia. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 337-343.
- Nikmarijal, N., & Ifdil, I. (2014). Urgensi peranan keluarga bagi perkembangan self-esteem remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 19-24.
- Peteros, E. D., Tandoc, L. B., Palapar, M. H., Adlaw, R. C., & Fuentes, C. M. (2025). Mathematics anxiety as a moderator between self-esteem and

mathematics achievement among Filipino Grade 8 students. *STEM Education*, 5(5), 933-953.

Pujiaty, E., & Kartika, I. (2024). Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 241-252.

Putri, N. S., & Kasmawati, S. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Tunarungu Kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 3(2), 33-43.

Putri, V. S. R. (2013). Identifikasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK) Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended pada Materi Segiempat di Kelas VIII SMP. *MATHEdunesa*, 2(2).

Rachmantika, A. R., & Wardono, W. (2019, February). Peran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 439-443).

Rahmah, F. N. (2018). Problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1-15.

Ramdani, M., & Apriansyah, D. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman dan Berfikir Kreatif Matematik Siswa Mts pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Cendekia*, 2(2), 1-7.

Rosani, W., Fatimah, S., & Supriatna, E. (2021). Studi deskriptif self esteem pada siswa kelas XI SMAN 1 Margaasih. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(5), 330-337.

- Rusuli, I. (2020). Self-Esteem antara Barat dan Islam: Perbandingan antara Coopersmith dan Fathi Yakan. In *International Conference on Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 255-264).
- Saputra, H. (2018). Kemampuan berpikir kreatif matematis. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian* (pp. 521-526).
- Scherer, N., Smythe, T., Hussein, R., Wapling, L., Hameed, S., Eaton, J., ... & Polack, S. (2023). Communication, inclusion and psychological wellbeing among deaf and hard of hearing children: A qualitative study in the Gaza Strip. *PLOS Global Public Health*, 3(6), e0001635.
- Sindy, P., Lara, L., Riani, F., Darma, W. D., Natali, R., Agustiana, J., ... & Haloho, O. (2024). Membangun Generasi Cerdas melalui Sosialisasi Pentingnya Pendidikan di Kelurahan Tumbang Talaken. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 407-412.
- Siregar, R. N., Mujib, A., Siregar, H., & Karnasih, I. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pendekatan matematika realistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 56-62.
- Siswono, T. Y. (2005). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pengajuan masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10(1), 1-9.
- Soendari, T. (2012). Metode penelitian deskriptif. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17, 75.
- Soendari, T. (2012). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 31-44.

- Supena, A., & Iskandar, R. (2021). Implementasi layanan inklusi anak berkebutuhan khusus tunarungu. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 124-137.
- Syifa, D., Rahayu, G. A., Marshanda, S., & Muna, N. R. (2024). Mengenal anak berkebutuhan khusus: Autisme dan adhd. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 14-22.
- Thahir, M., Sunaengsih, C., Rachmaniar, A., & Thahir, W. (2024). *Pendidikan Inklusi: Menyongsong Masa Depan Pendidikan Untuk Semua*. Indonesia Emas Group.
- Tohir, M. M. F., Syamsuri, S., & Mutaqin, A. (2022). Analisis Self-Esteem Matematis Siswa SMP Berdasarkan Teori Rosenberg. Wilangan: *Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 158-171.
- Umesh, M., Singaravelu, V., Kalpana, M., Ganji, V., Gaur, A., Taranikanti, M., & John, N. A. (2025). Cognitive skills assessment in deaf and hard of hearing school children. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 14(3), 874-879.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui pendekatan open-ended. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43-48.
- Wahyuddin, W. (2016). Analisis kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan verbal. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 148-160.

Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi project-based learning untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 285-293.

Zidan, M. (2023). Learning difficulties theories and solutions. *Humanities And Literature*, 1(7).

